

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

Pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk diterapkan pada entitas kecil dan menengah. DSAK IAI kemudian melihat kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana pada entitas mikro kecil dan menengah, sehingga mereka menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016: 2).

Penggunaan SAK EMKM ini ditujukan untuk pengguna entitas mikro, kecil dan menengah, dimana penggunaan laporan keuangan pada UMKM cenderung tidak membutuhkan laporan keuangan rumit dan analisis laporan keuangan secara mendalam (Kusuma & Lutfianny, 2018). SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016: 2).

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari lima macam laporan yaitu Laporan Laba Rugi, Neraca, Perubahan Ekuitas, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (Isnawan, 2012: 60).

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu. Unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan adalah (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:3):

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.
- d. Penghasilan dan biaya, termasuk keuntungan dan kerugian. Definisi penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan. Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Definisi biaya mencakup baik kerugian maupun biaya yang

timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi biaya pokok penjualan, gaji, dan penyusutan.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:3).

Stakeholder memerlukan laporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban manajemen, menganalisis keadaan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu, serta mengevaluasi kemampuan entitas menghasilkan laba usaha selama periode tertentu dalam rangka mengambil keputusan ekonomi secara bijak. Hasil evaluasi tersebut kemudian menghasilkan informasi apakah entitas mampu membayar semua kewajibannya tepat waktu atau biaya dan biaya operasi entitas (Kartikahadi et al., 2012: 46).

2.2.2 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan. Hal tersebut dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah moneter dan mencantumkannya dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Kriteria pengakuan suatu pos yang kedua adalah ada tidaknya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Pada banyak kasus, biaya atau nilai harus diestimasi; penggunaan estimasi yang layak merupakan bagian esensial dalam penyusunan laporan keuangan tanpa mengurangi keandalannya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:4).

Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan memiliki klasifikasi sebagai berikut (Setiyowati, Sari, & Nurbatin, 2018:49) :

a. Pengakuan aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan jika kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal.

b. Pengakuan liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika terdapat kemungkinan besar bahwa pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban sekarang dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

c. Pengakuan Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi ketika kenaikan manfaat ekonomik masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Hal ini berarti pengakuan penghasilan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan aset dan penurunan liabilitas (misalnya, kenaikan neto aset yang timbul dari penjualan barang atau jasa atau penurunan liabilitas yang timbul dari pembebasan pinjaman yang harus dibayar).

d. Pengakuan Biaya

Biaya diakui dalam laporan laba rugi ketika penurunan manfaat ekonomik masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Hal ini berarti pengakuan biaya terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan liabilitas atau penurunan aset, sebagai contoh yaitu penyusutan aset tetap.

2.2.3 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan biaya di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan

dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:5).

2.2.4 Asumsi Dasar Laporan Keuangan

Akuntansi berbasis akrual berarti bahwa transaksi yang mengubah laporan keuangan perusahaan dicatat pada periode di mana peristiwa terjadi (Kieso, Weygant, & Warfield, 2018:2–15). Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan biaya ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut.

Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang menimbulkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi termasuk juga kewajiban pembayaran kas di masa depan. Suatu pembelian kredit harus segera dibukukan dan tidak menunggu menunggu saat pelunasan. Suatu biaya yang telah timbul pada saat penutupan buku tapi belum dibayar harus dibukukan sebagai biaya dan utang biaya yang bersangkutan. Bila terjadi penjualan kredit, harus segera dibukukan terjadinya penjualan tersebut dan hak atas piutang usaha yang ditimbulkan (Kartikahadi et al., 2012:48).

2.2.5 Penyajian Wajar Laporan Keuangan

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset,

liabilitas, penghasilan, dan biaya. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan. Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat. Informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan. Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman. Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.3 Sistem Pencatatan Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM 2018 komponen laporan keuangan minimum terdiri dari (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:8) :

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode

Laporan keuangan sering disebut potret perusahaan karena laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan pada akhir suatu periode.

Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi Selama Periode

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan akuntansi yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan selama satu periode. Laporan laba rugi mencakup pos-pos pendapatan, biaya keuangan, maupun biaya pajak.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM. Contoh Pencatatan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM:

ENTITAS	
LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
DAFTAR ISI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN.....	1
LAPORAN LABA RUGI.....	
2	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	3

Sumber: (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:45)

Gambar 2. 1
Contoh Laporan Posisi Keuangan Entitas

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (lanjutan)

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xxx)	(xxx)
<i>JUMLAH ASET</i>		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i>		xxx	xxx

Sumber: (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:45)

Gambar 2. 2
Contoh Laporan Posisi Keuangan Entitas

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (lanjutan)

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		.xxx	.xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		.xxx	.xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:45)

Gambar 2. 3
Contoh Laporan Laba Rugi

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (lanjutan)

ENTITAS	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	<p>UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p>
2.	<p>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan</p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan</p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha</p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan</p> <p>Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap</p> <p>Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>

Sumber: (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:45)

Gambar 2. 4
Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (lanjutan)

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS		
	20x8	20x7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		
	20x8	20x7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
	20x8	20x7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	20x8 4,50%	20x7 5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	20x8	20x7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

Sumber: (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:45)

Gambar 2. 5
Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (lanjutan)

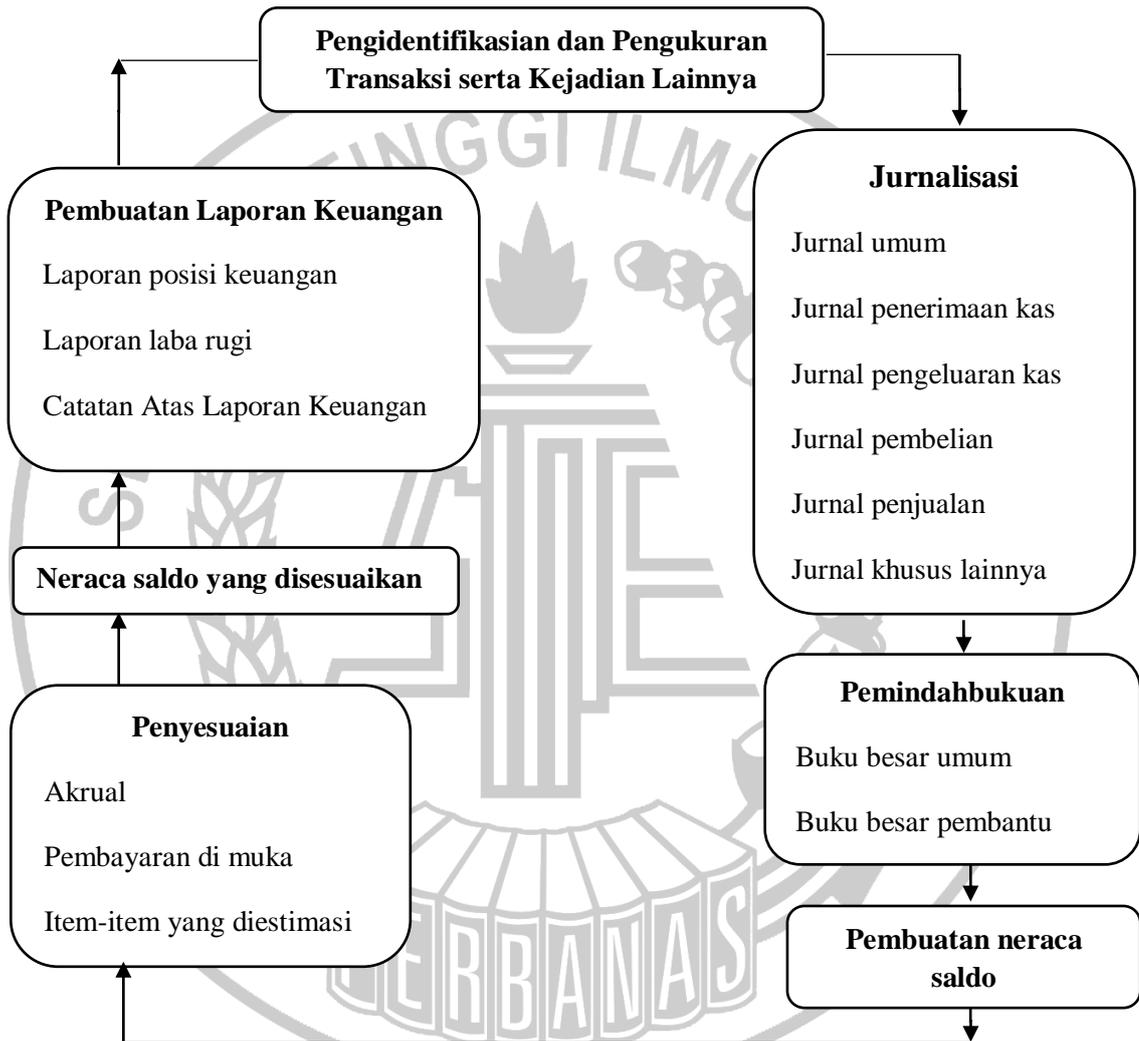
ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Sewa	xxx xxx
	Asuransi	xxx xxx
	Lisensi dan perizinan	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
8.	UTANG BANK	
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.	
9.	SALDO LABA	
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.	
10.	PENDAPATAN PENJUALAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Penjualan	xxx xxx
	Retur penjualan	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
11.	BEBAN LAIN-LAIN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Bunga pinjaman	xxx xxx
	Lain-lain	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	xxx xxx

Sumber: (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:45)

Gambar 2. 6
Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan

2.3.1 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama suatu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan.



Sumber : Kieso, Weygandt, & Terry, 2007:77

Gambar 2. 7
Siklus Akuntansi

Tahap awal siklus akuntansi dimulai dari mengidentifikasi transaksi dan kejadian yang harus dibukukan dan diperhitungkan dalam berbagai media

akuntansi sampai akhirnya tersusun laporan keuangan untuk suatu periode tertentu dan kemudian dilanjutkan proses akuntansi untuk periode selanjutnya (Kartikahadi et al., 2012). Setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan akan menjadi informasi awal yang harus dicatat dan diolah sehingga nantinya menghasilkan laporan keuangan. Berikut ini langkah-langkah untuk membuat pencatatan transaksi keuangan :

1. Menyiapkan Bukti-Bukti Transaksi

Sebelum membuat pencatatan transaksi keuangan, tentunya harus menyiapkan bukti-bukti transaksi. Bukti-bukti transaksi ini memang sangat penting karena sebagai dasar dari pencatatan transaksi yang dibuat. Dapat dikatakan bila bukti-bukti tersebut dianggap sebagai pertanggungjawaban terhadap transaksi yang sudah dilakukan. Untuk dapat mencatat bukti-bukti tersebut ke dalam jurnal, tentunya bukti-bukti ini harus dianalisis terlebih dahulu sehingga diketahui perlakuan yang tepat untuk akun yang berkaitan.

2. Pencatatan Transaksi Ke Dalam Jurnal Harian

Setelah menganalisis bukti-bukti transaksi yang ada, saatnya mencatat bukti-bukti tersebut ke dalam jurnal harian. Jurnal merupakan catatan yang disusun secara sistematis dan didasarkan pada kronologis transaksi-transaksi yang dilakukan. Fungsi dari adanya jurnal ini adalah:

- a. Digunakan untuk mencatat semua transaksi yang dilakukan berdasarkan pada bukti yang ada.

- b. Fungsi historis, sehingga transaksi-transaksi yang ada dapat dicatat berdasarkan waktu kejadiannya.
- c. Fungsi analisis, setiap transaksi yang dilakukan dan dicatat dalam jurnal merupakan hasil analisa dari bukti-bukti yang tersedia.
- d. Fungsi intruktif, artinya pencatatan yang dilakukan di dalam jurnal dapat digunakan sebagai intruksi untuk melakukan *posting* debit atau kredit ke buku besar.
- e. Memberikan informasi terkait dengan transaksi-transaksi yang sudah dilakukan.

3. Melakukan *Posting* Ke Dalam Buku Besar

Berikut ini langkah-langkah untuk memposting dari jurnal ke dalam buku besar:

- a. Pindahkan tanggal transaksi dari jurnal ke lajur perkiraan yang berkaitan di dalam buku besar.
- b. jumlah *debit* dan kredit yang ada di jurnal ke lajur *debit* atau kredit perkiraan yang ada di buku besar.
- c. Catat nomor kode akun pada kolom referensi jurnal sebagai tanda jumlah jurnal yang sudah dipindahkan ke dalam buku besar.
- d. Catat nomor halaman jurnal pada kolom referensi yang ada di dalam buku besar setiap pemindah-bukuan.

4. Menyusun Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar, langkah selanjutnya yang harus dilakukan sebuah perusahaan adalah menyusun neraca saldo. Neraca saldo atau *Trial*

Balance berbeda dengan neraca lainnya. Neraca saldo merupakan salah satu proses di dalam siklus akuntansi yang disusun setelah buku besar selesai dibuat. Neraca saldo berisikan total dari saldo-saldo transaksi yang dilakukan dari masing-masing akun. Tujuan dari pembuatan neraca saldo ini adalah digunakan untuk mengetahui keseimbangan antara jumlah debit dan kredit pada buku besar. Sebenarnya neraca saldo termasuk di dalam tahap pengikhtisaran pada sebuah siklus akuntansi karena hanya disusun saat akhir periode atau pada waktu yang diperlukan. Dengan adanya neraca saldo, perusahaan dapat mengetahui bila terjadi kesalahan pada jurnal yang telah dikerjakan. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan pada sisi kredit dan debit di dalam neraca saldo.

Berikut ini langkah-langkah mudah dalam menyusun neraca saldo:

- a. Mempersiapkan kolom-kolom yang ada di dalam neraca saldo dengan format yang tepat.
- b. Tuliskan nomor akun di dalam kolom nomor dan nama akun di dalam nama akun.
- c. Kemudian masukkan saldo debit yang ada pada saldo akhir buku besar debit pada kolom debit dan saldo kredit di dalam kolom kredit.
- d. Setelah semua saldo telah dipindahkan dengan tepat, selanjutnya jumlah masing-masing nominal yang ada di dalam kolom debit dan kolom kredit. Jumlah akhir haruslah seimbang.

5. Menyusun Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan di dalam sebuah perusahaan pada periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan.

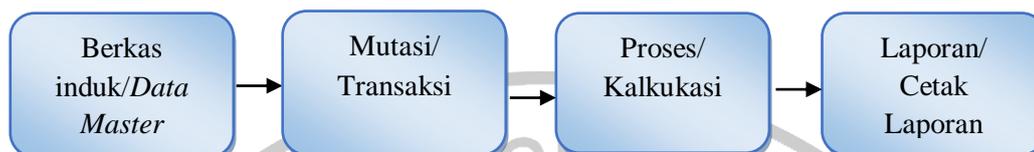
2.4 ***Microsoft Excel For Accounting***

Microsoft Excel atau *Microsoft Office Excel* adalah sebuah program aplikasi lembar kerja *spreadsheet* yang dibuat dan didistribusikan oleh *Microsoft Corporation* untuk sistem operasi *Microsoft Windows* dan Mac OS. Strategi marketing *Microsoft* yang baik membuat *Microsoft Excel* sebagai salah satu program komputer yang populer digunakan di dalam komputer hingga saat ini. Program *spreadsheet* ini paling banyak digunakan oleh banyak pihak, maka dapat dipastikan bahwa organisasi bisnis yang mengadopsi *Microsoft* pasti memiliki program aplikasi ini (Nita & Ahmar, 2015: 182-183).

Microsoft excel ini sangat membantu untuk menyelesaikan permasalahan administratif mulai yang paling sederhana sampai yang lebih kompleks. Apabila dapat memanfaatkan segala fasilitas yang ada pada program *Microsoft Excel* ini, maka *Microsoft Excel* ini dapat digunakan untuk tujuan yang lebih luas misalnya untuk membuat kertas kerja penyusunan laporan keuangan yang memerlukan banyak perhitungan, manajemen data atau penggunaan fungsi-fungsi matematis ataupun logika. (Ahmar & Tjahjono, 2011: 1). Dalam *Microsoft EFA* terdapat

logika yang digunakan dalam proses penggunaan Microsoft EFA. 4 logika tersebut adalah Berkas induk, Mutasi, Proses, Dan Laporan.

Berikut adalah logika program *Microsoft EFA*:



Sumber: (Wulanditya & Aprillianita, 2018)

Gambar 2. 8
Logika Program *Microsoft EFA*

Penjelasan dari Logika Program EFA adalah sebagai berikut (Ahmar & Tjahjono, 2011: 84-89):

1. Berkas Induk/ *Data Master*

Berkas Induk/*Data Master* atau ada istilah lainnya merupakan sekumpulan data yang akan digunakan terus menerus dan berulang dan tidak berubah. Berkas Induk/*data master* ini berfungsi untuk mengurangi kesalahan input atas data yang sama dan dapat lebih menghemat waktu. Contoh dari berkas induk/*data master* adalah Data Rekening GL. *Database* rekening GL ini berisi informasi tentang kode perkiraan yang akan digunakan untuk mengelompokkan transaksi dan kelompok laporan yang mengelompokkan kode perkiraan untuk membuat laporan.

2. Mutasi/Transaksi

Mutasi/Transaksi adalah *database* yang mengandung dan mencatat seluruh transaksi yang terjadi selama periode tertentu. *Database* mutasi/transaksi ini dibedakan per jenis transaksi misalnya:

a) Transaksi Penjualan

Database transaksi penjualan ini untuk mencatat seluruh aktivitas penjualan pada sebuah usaha. Pada *database* ini berisikan data-data mengenai : nama *customer*, nama barang yang dijual, tanggal terjadinya dokumen, dsb.

b) Transaksi Pembelian

Database transaksi pembelian ini untuk mencatat aktivitas pembelian suatu perusahaan. Pada *database* ini berisi data-data sebagai berikut: nama pembeli, nama barang yang dibeli, tanggal pembelian, dsb.

c) Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Uang

Database transaksi penerimaan dan pengeluaran digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran dan penerimaan uang. Data-data yang ada di dalam *database* ini adalah sebagai berikut: Tanggal transaksi, keterangan, debit, kredit, mutasi, saldo, dsb.

d) Transaksi memorial

Database transaksi memorial fungsinya untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak termasuk ke pencatatan di atas. Misalnya: Pembiayaan aktiva tetap.

3. Proses/Kalkulasi

Proses/kalkulasi ini adalah untuk pengolahan data yang diinput untuk disajikan menjadi suatu laporan. Proses ini dapat berupa penambahan,

pengurangan atau gabungan dari beberapa fungsi untuk menghasilkan data yang diinginkan.

4. Laporan

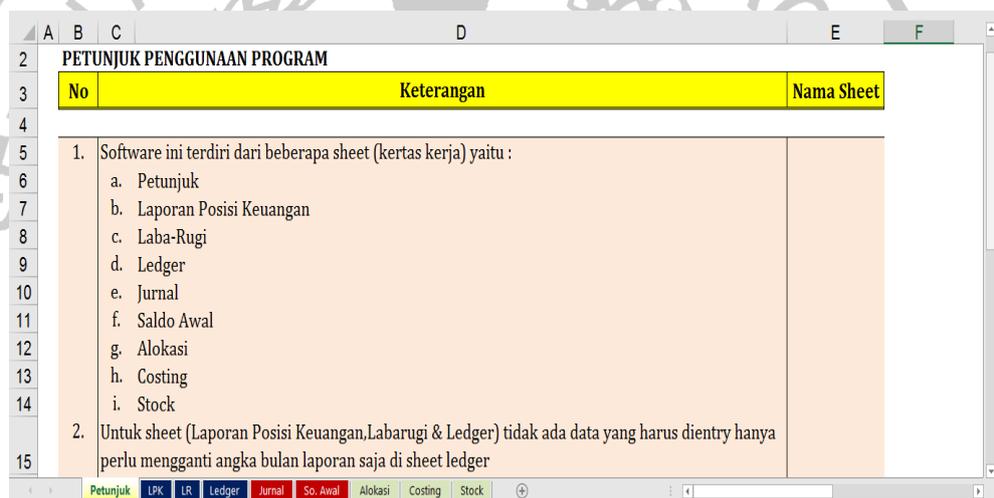
Laporan adalah hasil akhir dari proses input data yang kemudian diolah dan diproses dengan menggunakan formula dan fungsi untuk menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan. Membuat suatu laporan terkadang membutuhkan lebih dari satu *database* dan membutuhkan proses kalkulasi/perhitungan dengan merelasikan satu *database* dengan *database* lainnya. Sedangkan format laporan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Desain sistem dilakukan dengan cara melakukan modifikasi pada *template Microsoft EFA* milik dari Ibu Dr. Nurmala Ahmar, SE.,Ak.,M.Si. selaku dosen STIE Perbanas Surabaya. Modifikasi dilakukan guna menyesuaikan dengan kondisi kebutuhan perusahaan. Terdapat 9 *Sheet* pada program *Microsoft EFA* yaitu *Sheet* Petunjuk, *Sheet* Saldo Awal, *Sheet* Jurnal, *Sheet* Ledger, *Sheet* Laporan Posisi Keuangan, *Sheet* Laba Rugi, *Sheet* Alokasi, *Sheet* Costing, dan *Sheet* Stock. Dari 9 *sheet* yang ada pada *template Microsoft EFA*, yang digunakan untuk penyajian laporan keuangan LS Farm hanya 6 *Sheet*. *Sheet* Alokasi, *Sheet* Costing, dan *Sheet* Stock tidak dibutuhkan karena LS Farm masih belum memiliki perhitungan persediaan yang memadai dan lebih berfokus untuk menentukan laba rugi usaha terlebih dahulu.

Berikut adalah 6 *sheet* bagian-bagian laporan keuangan yang terdapat dalam *template Microsoft EFA* oleh Bu Nurmala Ahmar:

1. Sheet Petunjuk

Sheet petunjuk berisi mengenai cara untuk menggunakan program *Microsoft EFA* sehingga memudahkan pengguna yang masih awam dengan program aplikasi penyajian laporan keuangan ini. Berikut adalah tampilan dari *sheet* petunjuk *Microsoft EFA*:



No	Keterangan	Nama Sheet
1.	Software ini terdiri dari beberapa sheet (kertas kerja) yaitu :	
a.	Petunjuk	
b.	Laporan Posisi Keuangan	
c.	Laba-Rugi	
d.	Ledger	
e.	Jurnal	
f.	Saldo Awal	
g.	Alokasi	
h.	Costing	
i.	Stock	
2.	Untuk sheet (Laporan Posisi Keuangan, Labarugi & Ledger) tidak ada data yang harus dientry hanya perlu mengganti angka bulan laporan saja di sheet ledger	

Gambar 2. 9
Sheet Petunjuk *Template Microsoft EFA*

Tabel 2.1 menjelaskan mengenai petunjuk penggunaan *Microsoft EFA*:

Tabel 2. 1
Petunjuk *Microsoft EFA*

1.	<i>Software</i> ini terdiri dari beberapa <i>sheet</i> (kertas kerja) yaitu :	
a.	Petunjuk	
b.	Laporan Posisi Keuangan	
c.	Laba-Rugi	
d.	<i>Ledger</i>	
e.	Jurnal	

	f.	Saldo Awal
	g.	Alokasi
	h.	<i>Costing</i>
	i.	<i>Stock</i>
2.		Untuk <i>sheet</i> (Laporan Posisi Keuangan, Labarugi & <i>Ledger</i>) tidak ada data yang harus <i>dientry</i> hanya perlu mengganti angka bulan laporan saja di <i>sheet ledger</i>
3.		<i>Entry</i> Data transaksi hanya ada di <i>sheet</i> jurnal dan So. Awal (pada kolom yang tidak ada warnanya)
4.		Setiap <i>Sheet</i> (kertas kerja) ada formula yang tidak boleh dihapus atau dirubah yang ditandai dengan warna setiap kolomnya
5.		Untuk memulai menggunakan program untuk data yang baru
	a.	Hapus data di <i>sheet</i> Jurnal untuk kolom dan baris yang tidak ada warnanya (kolom F sd L)
	b.	Hapus data di <i>sheet</i> S. Awal untuk kolom dan baris yang tidak ada warnanya (kolom F sd N)
	c.	Masukan data saldo awal di <i>Sheet</i> So. Awal pada kolom F sd N)
	d.	<i>Entry</i> transaksi di <i>sheet</i> Jurnal
6.		Untuk menambah baris pada <i>sheet</i> (kertas kerja) jurnal
	a.	Pilih menu <i>insert row</i> sesuai dengan baris yang diperlukan
	b.	<i>Copy</i> Formula dari kolom yang ada warnanya kebawah
	c.	Formula terkadang disembunyikan ada tanda (+) dikolom maupun Row untuk membukanya tinggal klik tanda (+)

Sumber: *Template Microsoft EFA* oleh Bu Nurmala Ahmar

2. Saldo Awal

Saldo awal ini adalah berkas induk atau *data master* dari *template Microsoft EFA*. Saldo awal berisi informasi tentang kode perkiraan yang akan digunakan untuk mengelompokkan transaksi dan kelompok laporan yang mengelompokkan kode perkiraan untuk membuat laporan (Ahmar & Tjahjono, 2011:84). Pada *sheet* saldo awal ini tidak terdapat rumus atau fungsi yang digunakan. Hanya jika perusahaan memiliki cabang maka CC00 adalah akumulasi dari saldo milik perusahaan-perusahaan cabang dengan rumus =SUM(F32:N32).

Kode GL	Nama GL	Kelompok	CC00
1111	Kas	Kas	1111
1112	Kas kecil	Kas	1112
1113	Selisih kas	Kas	1113
1121	Investasi sementara - Saham	Surat Berharga	1121
1122	Investasi sementara - Obligasi	Surat Berharga	1122
1123	Investasi sementara - Sertifikat Bank	Surat Berharga	1123
1124	Investasi sementara - Deposito Berjangka	Surat Berharga	1124
1131	Piutang Dagang	Piutang	1131
1131.01	Piutang CV Progo Busana	Piutang	1131.01
1131.02	Piutang PT Batik Kencana	Piutang	1131.02
1131.03	Piutang PT Busana Adi	Piutang	1131.03
1131.04	Piutang PT Gaya Busana	Piutang	1131.04
1131.05	Piutang CV Batik Rahayu	Piutang	1131.05
1131.06	Piutang CV Batik Abadi	Piutang	1131.06
1132	Cadangan Kerugian Piutang Dagang	Piutang	1132
1133	Piutang kerajinan	Piutang	1133

Gambar 2. 10
Sheet Saldo Awal Template Microsoft EFA

3. Jurnal

Sheet transaksi jurnal adalah untuk mencatat transaksi operasional sehari-hari perusahaan. Setiap transaksi dilakukan jurnal berpasangan (debit dan kredit). Fungsi *database* transaksi jurnal ini selain untuk menginput transaksi juga untuk menghasilkan laporan buku besar per masing-masing kode rekening (Ahmar & Tjahjono, 2011:99). Berikut adalah tampilan *sheet* jurnal:

Kode 4	Kode 3	Kode 2	Kd.1	Tgl	No bukti	Keterangan	CC	Kode GL	Debit	Kredit	Mutasi
									Dr	Cr	
1	y	1CC00	yCC00								#N/
2	y	1CC00	yCC00								#N/
3	y	1CC00	yCC00								#N/
4	y	1CC00	yCC00								#N/
5	y	1CC00	yCC00								#N/
6	y	1CC00	yCC00								#N/
7	y	1CC00	yCC00								#N/
8	y	1CC00	yCC00								#N/
9	y	1CC00	yCC00								#N/
10	y	1CC00	yCC00								#N/
11	y	1CC00	yCC00								#N/
12	y	1CC00	yCC00								#N/
13	y	1CC00	yCC00								#N/
14	y	1CC00	yCC00								#N/
15	y	1CC00	yCC00								#N/
16	y	1CC00	yCC00								#N/
17	y	1CC00	yCC00								#N/
18	y	1CC00	yCC00								#N/
19	y	1CC00	yCC00								#N/
20	y	1CC00	yCC00								#N/
21	y	1CC00	yCC00								#N/
22	y	1CC00	yCC00								#N/
23	y	1CC00	yCC00								#N/

Gambar 2. 11
Sheet Jurnal Template Microsoft EFA

Rumus dan fungsi yang digunakan di *sheet* Jurnal Umum dijelaskan pada tabel 2.2 :

Tabel 2. 2
Rumus *Sheet* Jurnal Umum

Nama Field	Keterangan
Kode 1	Berfungsi mengelompokkan transaksi per tanggal laporan dan per perusahaan. Formulasnya adalah sebagai berikut: =IF(Ledger!B\$1="CC00";(IF(MONTH(F5)<Ledger!E\$1;"z";IF(MONTH(F5)=Ledger!E\$1;"y";"n"))&"C00"&J5);(IF(MONTH(F5)<Ledger!E\$1;"z";IF(MONTH(F5)=Ledger!E\$1;"y";"n"))&I5&J5)) Data yang dihasilkan adalah ycc00+Kode GL
Kode 2	Berfungsi untuk membuat laporan konsolidasi (gabungan sebuah perusahaan). Formulasnya adalah sebagai berikut: =IF(Ledger!B\$1="CC00";MONTH(F5)&"CC00"&J5;MONTH(F5)&I5&J5) Data yang dihasilkan adalah 1cc00+Kode GL
Kode 3	Berfungsi untuk mengelompokkan transaksi berdasarkan bulan laporan. Formulasnya adalah sebagai berikut: =IF(MONTH(F6)<Ledger!E\$1;"z";IF(MONTH(F6)=Ledger!E\$1;"y";"n"))&I6&J6 Data yang dihasilkan adalah ycc00+Kode GL
Kode 4	Berfungsi untuk menghasilkan data kode rekening dan kode bulan, formulasnya adalah sebagai berikut: =MONTH(F5) Data yang dihasilkan adalah bulan transaksi
Mutasi	Berfungsi untuk menghasilkan data selisih transaksi debit dan kredit. Formulasnya adalah sebagai berikut: =+K5-L5

Sumber: (Ahmar & Tjahjono, 2011: 103-104)

4. Sheet Ledger (Neraca Saldo)

Laporan neraca saldo merupakan laporan yang menyajikan data ringkasan per kode rekening transaksi pada periode tertentu (bulanan). (Ahmar &

Tjahjono, 2011:104). Adapun tampilan dari Laporan neraca saldo adalah sebagai berikut:

Kode GL	Keterangan	Saldo awal	Debet	Kredit	Mutasi	Saldo akhir
1111	Kas	-	-	-	-	-
1112	Kas kecil	-	-	-	-	-
1113	Selisih kas	-	-	-	-	-
1121	Investasi sementara - Saham	-	-	-	-	-
1122	Investasi sementara - Obligasi	-	-	-	-	-
1123	Investasi sementara - Sertifikat Bank	-	-	-	-	-
1124	Investasi sementara - Deposito Berjangka	-	-	-	-	-
1131	Piutang dagang	-	-	-	-	-
1131.01	Piutang CV Progo Busana	-	-	-	-	-
1131.02	Piutang PT Batik Kencana	-	-	-	-	-
1131.03	Piutang PT Busana Adi	-	-	-	-	-
1131.04	Piutang PT Gaya Busana	-	-	-	-	-
1131.05	Piutang CV Batik Rahayu	-	-	-	-	-
1131.06	Piutang CV Batik Abadi	-	-	-	-	-
1132	Cadangan Kerugian Piutang Dagang	-	-	-	-	-
1133	Piutane karavan	-	-	-	-	-

Gambar 2. 12
Sheet Ledger Template Microsoft EFA

Rumus dan fungsi yang digunakan dalam *sheet* laporan neraca saldo dijelaskan pada Tabel 2.3 :

Tabel 2. 3
Rumus Sheet Ledger

Nama Field	Keterangan
Baris 1 Kolom C	Input data periode dari laporan neraca saldo berupa Tanggal, Bulan, Tahun. Input data ini sebagai parameter yang digunakan untuk menentukan bulan transaksi yang akan ditampilkan.
Kolom B	Fungsi untuk mengambil kelompok laporan neraca dan laporan laba rugi dari <i>data master</i> yang akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Formulasnya adalah: =VLOOKUP(C8;'So. Awal'!B:D;3;0)
Saldo Awal	Fungsi yang menghitung saldo awal atas kode rekening dengan parameter bulan yang sudah ditetapkan. Formulasnya adalah sebagai berikut: =INDEX('So. Awal'!F\$32:O\$342;MATCH(C8;'So.

	Awal! $\text{E\$32:E\$342;0}$); MATCH(B\$1;'So. Awal!'F\$31:O\$31;0) + SUMIF(Jurnal!\$E:\$E;"z" & \$B\$1 & \$C8;Jurnal!\$M:\$M)
Debet	Fungsi yang menghitung transaksi debet atas kode rekening dengan parameter bulan yang sudah ditetapkan. Formulasnya adalah sebagai berikut: =SUMIF(Jurnal!\$E:\$E;"y" & \$B\$1 & \$C8;Jurnal!\$K:\$K)
Kredit	Fungsi yang menghitung transaksi kredit atas kode rekening dengan parameter bulan yang sudah ditetapkan. Formulasnya adalah sebagai berikut: =SUMIF(Jurnal!\$E:\$E;"y" & \$B\$1 & \$C8;Jurnal!\$L:\$L)
Mutasi	Fungsi yang menghitung selisih transaksi debet dikurangi dengan transaksi kredit. Formulasnya adalah sebagai berikut: =+F8-G8
Saldo Akhir	Fungsi yang menghitung saldo akhir kode rekening dengan parameter bulan yang sudah ditetapkan. Formulasnya adalah sebagai berikut: =+E8+H8

Sumber: (Ahmar & Tjahjono, 2011:105)

5. Sheet Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Format laporan keuangan dapat disajikan sesuai dengan selera dari masing-masing pengguna dan tampilan dari kelompok rekening yang ditampilkan dapat lebih didetailkan (Ahmar & Tjahjono, 2011:105). *Sheet* laporan keuangan ini akan disesuaikan dengan kondisi pencatatan akuntansi yang ada di perusahaan yang menggunakan *Microsoft EFA*. Akun yang digunakan dan akun yang tidak digunakan boleh diubah agar lebih tepat menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan. Adapun tampilan dari *sheet* laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 13
Sheet Laporan Posisi Keuangan Template Microsoft EFA

Penjelasan dari fungsi yang ada pada sheet laporan posisi keuangan terdapat pada Tabel 2.4 :

Tabel 2. 4
Rumus Laporan Posisi Keuangan Template Microsoft EFA

Nama Field	Keterangan
Kolom A	Merupakan parameter kelompok laporan yang diambil dari <i>data master</i> (Kelompok Aktiva). Kolom A ini lebih baik disembunyikan dengan cara <i>hidden</i> .
Kolom G	Merupakan parameter kelompok laporan yang diambil dari <i>data master</i> (Kelompok Pasiva). Kolom B ini lebih baik disembunyikan dengan cara <i>hidden</i> .
Kolom E	Merupakan fungsi untuk mengambil nilai dari kertas kerja <i>ledger</i> dengan menggunakan parameter kelompok laporan Aktiva (Kelompok A). Formulasnya adalah sebagai berikut: =SUMIF(Ledger!B:B;A11;Ledger!I:I)
Kolom K	Merupakan fungsi untuk mengambil nilai dari kertas kerja <i>ledger</i> dengan menggunakan parameter kelompok laporan Pasiva (Kelompok G). Formulasnya adalah sebagai berikut: =-SUMIF(Ledger!B:B;G11;Ledger!I:I)

Sumber: (Ahmar & Tjahjono, 2011:106)

6. Sheet Laba Rugi

Laporan laba rugi memiliki fungsi dan formula yang sama dengan fungsi dan formula yang terdapat pada laporan neraca namun akun yang berada pada *sheet* laporan laba rugi hanya mencantumkan akun pendapatan dan biaya untuk memperoleh informasi laba atau rugi. Format yang ada adalah penjualan dikurangi dengan HPP, biaya operasional dan biaya lain-lain yang akan menghasilkan informasi laba atau rugi usaha.

Adapun tampilan dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

PT PRIMATEX			
LAPORAN LABA RUGI			
bulan Januari			
KETERANGAN	BULAN INI	S/D BULAN INI	
PENDAPATAN			
Hasil penjualan	HASIL PENJUALAN KAIN GREY	-	-
Potongan penjualan	POTONGAN PENJUALAN	-	-
Retur penjualan	RETUR PENJUALAN	-	-
	TOTAL HASIL PENJUALAN	-	-
HARGA POKOK PENJUALAN			
Harga Pokok Penjualan	HARGA POKOK PENJUALAN	-	-
	TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN	-	-

Gambar 2. 14
Sheet Laporan Laba Rugi Template Microsoft EFA

Penjelasan dari fungsi yang ada pada *sheet* format Laporan Laba Rugi dijelaskan pada Tabel 2.5 :

Tabel 2. 5
Rumus Laporan L/R *Template Microsoft EFA*

Nama Field	Keterangan
Kolom A	Merupakan parameter kelompok laporan yang diambil dari <i>data master</i> (Kelompok pendapatan dan biaya). Kolom ini sebaiknya disembunyikan (dengan cara <i>hidden</i>).
Kolom C	Merupakan keterangan dari beberapa kelompok pendapatan dan biaya.
Kolom E	Merupakan fungsi untuk mengambil nilai dari kertas kerja <i>ledger</i> dengan menggunakan parameter kelompok laporan pendapatan dan biaya. Formulasnya adalah sebagai berikut: =SUMIF(Ledger!B:B;A7;Ledger!H:H)
Kolom F	Merupakan laporan laba rugi yang dihasilkan sampai bulan ke-n. Misalkan laporan laba rugi bulan =SUMIF(Ledger!B:B;LR!A7;Ledger!I:I)

Sumber: (Ahmar & Tjahjono, 2011:107)